

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER MIDAH DI MI DARUL HIKAM GEDANGAN SIDOARJO

Nur Rizki Septiani¹, Asnal Mala²

nurrizkiseptiani01@gmail.com¹, nasmagana@gmail.com²

Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRAK

Program pendidikan karakter di sekolah memberikan arti yang sangat penting sebagai sarana pembentukan tingkah laku kalangan para siswa, karena siswa merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Banyak bekal pengetahuan dan kesiapan mental yang baik dan matang yang harus dimiliki siswa dalam rangka melakukan tugasnya agar dapat memiliki dedikasi yang tinggi dan bertanggung jawab, sehingga apa yang di cita-citakan bangsa dan agama dapat terwujud, yaitu terwujudnya manusia yang sehat jasmani, rohani dan bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena esensi dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk kepribadian manusia seutuhnya. Di sekolah MI Darul Hikam menyelenggarakan program pendidikan karakter yang mengacu pada pembiasaan budaya sekolah berkarakter MIDAH (Mandiri, Inovatif, Disiplin, Aktif, Humanis). Program pendidikan karakter MIDAH yang dilaksanakan di MI Darul Hikam sudah dijadikan pembiasaan pada siswa dalam hal kegiatan yang positif, serta menampilkan pribadi yang utuh sebagai seorang pelajar yang baik dan terhindar dari tindakan-tindakan amoral yang dapat merugikan diri sendiri serta masyarakat dan berperilaku sesuai dengan nilai karakter bangsa dan agama. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang terjadi pada program pendidikan karakter MIDAH, implementasi program pendidikan karakter MIDAH melalui kegiatan pengembangan diri siswa dan menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program pendidikan karakter MIDAH. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer kepala sekolah, dewan guru, dan orang tua siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter dan data sekunder berupa arsip dokumen sekolah. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter di MI Darul Hikam sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terbukti dari pelaksanaannya dilakukan secara menyeluruh, mulai dari kegiatan siswa sehari-hari maupun kegiatan yang sudah terprogram seperti kegiatan pembelajaran formal di sekolah (kelas) dan kegiatan ekstrakurikuler. Faktor pendukungnya adalah sikap, perilaku, dan perkataan yang dimiliki oleh guru, dukungan dari orang tua, dan kesadaran pada diri siswa. Faktor penghambat kurangnya perhatian guru kepada siswa, orang tua kurang mendukung kegiatan anaknya ketika pembiasaan di rumah, dan kurang minatnya siswa dalam menerima program pendidikan karakter MIDAH.

Kata kunci: Implementasi Program Pendidikan Karakter MIDAH.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana pembekalan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan moral melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya yang terhubung dengan rencana pendidikan di suatu sekolah. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam pendidikan dan mendidik tidak hanya sebatas transfer of knowledge (transfer pengetahuan), tapi juga terjadi transfer of value (transfer nilai) yang dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika serta perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter menjadi salah satu harapan,

karena karakterlah yang menjadi penopang perilaku individu. Tanpa karakter seseorang dengan mudah melakukan suatu apapun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain.

Dalam ajaran islam, untuk membentuk suatu karakter diawali dengan nilai agama dan norma bangsa sangat penting karena antara akhlak dan karakter merupakan satu kesatuan yang kukuh seperti pohon dan menjadi inspirasi keteladanan akhlak dan karakter adalah Nabi Muhammad Saw. Pilar-pilar pembentukan karakter islam bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah atau hadis, dan keteladanan Nabi Muhammad SAW (Salahudin & Alkrienciehie 2013 : 45-46).

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa pembentukan karakter perlu dilakukan, sesuai dengan akhlak Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi ummatnya, serta pentingnya karakter dalam membangun manusia yang kuat, maka perlu menerapkan pendidikan karakter dengan tepat. Agar dapat merealisasikan hal tersebut, diperlukan kepedulian dari berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga, maupun institusi pendidikan.

Pada dasarnya, tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan zamannya. Singkat kata, bahwasannya tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia.

Namun, realitanya pendidikan karakter ternyata masih belum berhasil. Dikatakan belum berhasil karena Indonesia saat ini mengalami peristiwa yang memilukan, memalukan dan memprihatinkan. Sejumlah kasus kekerasan yang terjadi justru dilakukan oleh kalangan pelajar dan mahasiswa yang seharusnya menjadi penerus bangsa ini.

Penyebab dari kasus-kasus yang terjadi dikalangan remaja dan mahasiswa disebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal terjadi pada individu itu sendiri, timbul karena rasa ingin tahu yang tinggi agar terlihat gaul oleh teman-temannya dan ada juga dengan rasa coba-coba. Kemudian faktor eksternal bisa dari lingkungan luar, salah satunya dari teman-teman sepergaulan yang mempengaruhi pembentukan karakter, adakalanya pengaruh teman yang baik dan ada pula yang bertentangan. Dalam pengaruh lingkungan luar inilah peran lingkungan pendidikan menjadi sangat penting dalam membekali karakter setiap anak, akan tetapi peran dan fungsi hanyalah sebuah tulisan yang tidak dijalankan sebagaimana mestinya.

Menurut Zubaedi (2011 : 3), "Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek soft skills atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan". Saat ini, ada kecenderungan bahwa target-target akademik masih menjadi tujuan utama dari hasil pendidikan karakter masih sulit dilakukan. Cara pandang seperti inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa di sekolah-sekolah berkembang suasana belajar yang sangat birokratik dan hanya berorientasi pada hasil. Dengan kata lain, mereka lebih terbiasa mengambil sesuatu daripada menggali sesuatu. Dari kecenderungan dan gejala demikian, Benni Setiawan menyimpulkan:

"Pendidikan Indonesia masih sangat mementingkan hasil daripada proses. Artinya, pendidikan yang selama ini dijadikan basis penyandaran dan pendewasaan tidak lebih diukur dari nilai-nilai yang dapat dibuat. Materi kecerdasan yang lain, seperti kecerdasan emosional dan spiritual tidak tersentuh dan dihargai sama sekali" (Muzamil Qomar 2012 : 33).

"Dari sinilah, terlihat bahwa ternyata dunia pendidikan hanya mampu melahirkan manusia yang cerdas otak atau intelektual, namun gagal secara moral. Kondisi itu akhirnya mengundang banyak pertanyaan dan kritik dari banyak pengamat mengenai relevansi dunia pendidikan seseorang dalam hidup keseharian" (Nurla Isna Aunillah 2011 : 13). Dengan kata lain, aspek-aspek lain yang ada dalam diri siswa, yaitu aspek afektif dan moral kurang mendapatkan perhatian lebih terutama dari lingkungan keluarga.

Keluarga yang seharusnya menjadi tempat komunitas pertama bagi seseorang sejak usia

dini, belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah. Dengan kata lain, di keluargalah seseorang sejak dia sadar lingkungan, belajar tata nilai atau moral, karena tata nilai yang diyakini seseorang akan tercermin dalam karakternya (Gede Raka, dkk 2011 : 45). Akan tetapi, fungsi dan tempat anak mendapatkan pendidikan karakter dalam keluarga sudah tidak sesuai dengan seharusnya, dikarenakan sekarang ini sudah banyak keluarga yang kacau dan menyebabkan kritisnya karakter pada anak, misalkan kedua orang tua yang sibuk bekerja sehingga anak tidak lagi dapat perhatian, bimbingan, dan kasih sayang. Kemudian faktor lainnya, sang ayah tidak betah di rumah sering ke luar mencari kesenangan lain, akibatnya sang ibu kecewa dan akan membalas dendam. Tinggalah anak-anak tanpa asuhan orang tua, mereka lari ke luar mencari kesenangan diri yang kadang-kadang mengganggu ketertiban.

Salah satu persoalan yang mendasar dalam keluarga tersebut telah menimbulkan berbagai pandangan, banyak orang yang mengatakan bahwa karakter remaja Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Indikasi terhadap hal ini dapat kita lihat dari fenomena yang ada di masyarakat, seperti sering terjadi tawuran antar pelajar serta besarnya pengaruh media massa dalam pembentukan karakter. Tetapi yang lainnya ada yang mengatakan semua ini bisa di tanggulangi dengan penguatan karakter di lingkungan pendidikan, serta menjadikan pembangunan karakter bangsa dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara terprogram. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana dimatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila” (Daryanto dan Suryatri Darmiatun 2013 : 41).

Sesuai RPJPN yang sudah ada, maka untuk menghasilkan perilaku yang baik serta menumbuhkan karakter positif pada siswa, bisa diupayakan dengan program-program yang dilaksanakan oleh sekolah dalam menunjang keberhasilan pendidikan karakter, karena program adalah upaya untuk mencapai sasaran. Untuk mencapai satu sasaran, bisa dengan melalui satu atau beberapa program yang direalisasikan dengan kegiatan-kegiatan di sekolah.

Hal ini sesuai dengan UU No. 25 Tahun 2004 bahwa “Program adalah Instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah”.

Program pendidikan karakter dapat dilakukan melalui; pengajaran, pemotivasian, peneladanan, pembiasaan, dan penegak aturan (Amirulloh Syarbini, 2014). Dengan pembuatan program pengembangan budaya di sekolah, serta menerapkannya melalui kegiatan-kegiatan yang positif pada siswa, seperti masuk ke lokasi sekolah tepat waktu dan bertingkah sopan, belajar dalam kelas secara tertib tanpa adanya bising ketika tidak ada guru sekalipun, belajar di perpustakaan ketika ada waktu kosong, mengikuti upacara sesuai program sekolah, dan lain sebagainya. Program pengembangan budaya di sekolah memberikan arti yang sangat penting sebagai sarana pembentukan tingkah laku kalangan para siswa, karena siswa merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Banyak bekal pengetahuan dan kesiapan mental yang baik dan matang yang harus dimiliki siswa dalam rangka melakukan tugasnya agar dapat memiliki dedikasi yang tinggi dan bertanggung jawab, sehingga apa yang di cita-citakan bangsa dan agama dapat terwujud, yaitu terwujudnya manusia yang sehat jasmani, rohani dan bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena esensi dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk kepribadian manusia seutuhnya.

Berdasarkan hal diatas, maka sekolah melaksanakan program pendidikan karakter dengan program pengembangan budaya sekolah, agar siswa-siswanya di didik dan dilatih dengan

pembiasaan hal yang positif, serta menampilkan pribadi yang utuh sebagai seorang pelajar yang baik dan terhindar dari tindakan-tindakan amoral yang dapat merugikan diri sendiri serta masyarakat dan berperilaku sesuai dengan nilai karakter bangsa dan agama.

Diantara instansi pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan karakter salah satunya di MI Darul Hikam, program pendidikan karakter ini mengacu pada pembiasaan budaya sekolah berkarakter MIDA (Mandiri, Inovatif, Disiplin, Aktif, Humanis). Program pendidikan karakter MIDA yang dilaksanakan di MI Darul Hikam sudah dijadikan pembiasaan pada siswa misalnya mulai dari nilai spiritual seperti tadarus dan sholat dhuha yang menjadi salah satu program rutin, semua itu sudah ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari sehingga para siswa pun sudah mulai terbiasa dengan aktivitas tersebut. Tidak hanya itu, pembiasaan sikap disiplin pun dibiasakan pada siswa, misalkan setiap pagi siswa selalu datang tepat waktu dan di sambut oleh para guru ketika ingin memasuki sekolah, proses belajar mengajar di dalam kelas ditanamkan nilai-nilai karakter, serta mengikuti ekstrakurikuler wajib di sekolah tersebut, di dalam ekstrakurikuler tersebut siswa diajarkan sikap disiplin dan bekerja sama antar sesama tim. Pada akhirnya, dari semua program pengembangan budaya di sekolah tersebut akan membentuk perilaku positif pada siswa yang tanpa disadari siswa sudah terbiasa melakukan kegiatan tersebut, meskipun tidak pungkiri bahwasannya sifat dan perilaku siswa berbeda-beda, akan tetapi semua itu harus terus dan terus dibiasakan pada siswa mulai sejak dini, karena dikatakan sejak dini ialah masa-masa perkembangan emas pada diri si anak untuk membentuk karakternya.

Keberhasilan MI Darul Hikam dalam menjalankan program karakter MIDA tersebut menarik untuk dikaji lebih mendalam, untuk diketahui bagaimana hal tersebut bisa dicapai dengan program-program yang ada di dalamnya. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul: “Implementasi Program Pendidikan Karakter MIDA Di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami secara mendalam terhadap suatu permasalahan atau fenomena yang dialami subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam dan mengandung makna. Arti makna adalah data yang sebenarnya atau data yang tampak. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut transferability. Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk memahami serta menjelaskan suatu kejadian atau fenomena yang sudah dialami atau sedang dialami.

“Metode penelitian kualitatif dinamakan metode baru, karena metode ini belum lama digunakan, metode ini juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistic karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpoli), dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti”. (Zuriah 2007 : 92).

Adapun menurut tujuannya, metode penelitian kualitatif adalah ditujukan untuk empat hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Menemukan pola hubungan bersifat interaktif
- b. Mengembangkan realitas yang kompleks
- c. Memperoleh pemahaman makna
- d. Menemukan teori dan Penentuan subyek penelitian (Moh Raqib 2009 : 30-31)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

Paparan data penelitian disajikan untuk memberikan data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan. Data ini dikumpulkan dari MI Darul Hikam, yang dimana dilakukan oleh peneliti secara langsung dan terbuka dengan subyek yang akan diteliti. Setelah melakukan penelitian di MI Darul Hikam Gedangan dengan metode observasi, kemudian wawancara dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagaimana yang tertuang dalam fokus penelitian sebagai berikut :

Sebelum peneliti melakukan wawancara kepada narasumber mengenai fokus penelitian yang dimana tercantum pada bab pertama, peneliti terlebih dahulu melakukan kunjungan dan melihat-lihat kondisi, situasi yang berkaitan dengan program pendidikan karakter MIDA di sekolah baik di dalam maupun di luar kegiatan belajar mengajar (KBM).

1. Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter MIDA

Pelaksanaan program pendidikan karakter MIDA di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo dapat dilaksanakan melalui setiap kegiatan secara terprogram dan kegiatan sehari-hari. Berikut penulis akan memaparkan terkait kegiatan yang ada di sekolah.

a. Kegiatan Terprogram

MI Darul Hikam salah satu sekolah yang menerapkan budaya sekolah MIDA itu sendiri, tentu banyak kegiatan yang dilaksanakan siswa. Siswa-siswi MI Darul Hikam ditanamkan sikap disiplin dan dapat mengatur waktu dengan segala kegiatan terprogram dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan di sekolah. Kegiatan terprogram di MI Darul Hikam meliputi kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan diniyah, dan sebagainya yang memasukkan nilai-nilai karakter bangsa.

Proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang berlangsung melalui pukul 07.00 sampai dengan pukul 14.00 untuk kelas IV-VI dan untuk kelas I-III selesai KBM pukul 13.00. Nilai karakter seperti mandiri, inovatif, disiplin, aktif, serta humanis selalu dimasukkan di setiap pelajaran, baik dalam penjelasan materi, melakukan praktek ataupun pemberian tugas, terlihat pada setiap tugas yang diberikan oleh siswa dan mereka langsung mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan baik. Pengintegrasian pendidikan karakter MIDA pada pelajaran berarti memadukan, menerapkan, dan memasukkan nilai-nilai yang diyakini benar dalam rangka mengembangkan serta membentuk karakter siswa. Kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pelaksanaannya pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Kegiatan Belajar Mengajar Di Dalam Kelas
(Dokumentasi, 22 Me 2023)

Pelaksanaan pendidikan karakter ini tidak terbatas pada sejumlah materi pembelajaran yang terdapat dalam standar isi melainkan pembelajaran lebih luas dari apa yang mereka pahami atau melalui pengalaman siswa. Kegiatan berlangsungnya KBM ini tertera jelas pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang masing-masing dibuat oleh guru mata pelajaran sebelum proses KBM berlangsung. Di sekolah ini guru tidak hanya berusaha memenuhi standar kompetensi yang diamanatkan oleh kurikulum nasional, tetapi juga mengarahkan siswa-siswa agar terbiasa memetik nilai-nilai dari pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Wakil Kepala

Bidang Kurikulum, Ibu Hanifah Puspita mengatakan:

Nila karakter yang dapat diambil siswa sejauh ini seperti;

- 1) Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 2) Inovatif yaitu sikap dan perilaku yang selalu mewujudkan ide-ide kreatif dan hal-hal terbaru.
- 3) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 4) Aktif yaitu perilaku yang selalu menunjukkan dalam keterlibatan berbagai aktivitas.
- 5) Humanis yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. (Wawancara 26 Juni 2023)

Adapun penanaman nilai karakter MIDA tersebut merupakan usaha yang dilakukan seluruh civitas sekolah agar nilai-nilai atau akhlak yang baik tertanam pada diri siswa melalui kegiatan di dalam kelas.

Tidak hanya itu, pelaksanaan pendidikan karakter juga diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sekaligus kegiatan sehari-hari di luar sekolah (di rumah). Sekolah ini mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh siswa-siswi MI Darul Hikmah mulai dari kelas I-VI. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Ibu Nuril Octaviani “Untuk ekstrakurikuler wajib maupun pilihan diwajibkan untuk seluruh siswa-siswi baik dari kelas I-VI dianjurkan bisa mengikutinya”. (Wawancara 26 Juni 2023)

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh sekolah antara lain:

1) Pramuka

Kegiatan pramuka ini dilakukan setiap hari Sabtu sebelum melaksanakan KBM. Dari hasil observasi yang penulis lakukan di MI Darul Hikmah bahwa dalam kegiatan pramuka ini, siswa tidak hanya diajarkan ilmu kepramukaan untuk mendisiplinkan dirinya, tetapi siswa juga ditanamkan nilai-nilai karakter MIDA yang dikembangkan oleh sekolah ini, seperti nilai mandiri, inovatif, disiplin, aktif, dan humanis.

Dari kegiatan ini pula siswa belajar tentang kepemimpinan yang menuntut siswa untuk terus bersikap disiplin juga membutuhkan sikap kemandirian siswa. Saat memulai kegiatan, siswa dibiasakan berdisiplin untuk datang tepat waktu dan berbaris dipecah menjadi laki-laki dan perempuan. Gambar dibawah ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis.



Gambar 2 Suasana Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka
(Dokumentasi, 27 Mei 2023)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan penanaman nilai karakter MIDA di kegiatan ekstrakurikuler terdapat sikap mandiri, disiplin, humanis bagi ketua kelompok ataupun anggotanya, dan adanya saling menghormati satu sama lain pada perbedaan pendapat.

Di samping **ekstrakurikuler wajib**, MI Darul Hikmah juga memiliki ekstrakurikuler pilihan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at sebagai bentuk kegiatan serta minat dan bakat siswa guna pengembangan diri dan juga menanamkan nilai-nilai karakter MIDA. Dengan begitu, bakat siswa akan tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pilihan ini, sehingga siswa akan lebih mendapatkan penanaman karakter seperti disiplin, mandiri, dan humanis. Berikut daftar ekstrakurikuler pilihan yang dijalankan di sekolah ini:

Tabel 1 Daftar Ekstrakurikuler MI Darul Hikam

No	Ekstrakurikuler Pilihan
1	Seni Tari
2	Pagar Nusa
3	Banjari

Seluruh kegiatan yang dilakukan di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo dilandaskan dengan pendidikan nilai karakter MIDAHA yang berkembang di sekolah tersebut, sehingga pembiasaan karakter pada siswa dapat terlihat pada diri siswa MI Darul Hikam secara keseluruhan. Dengan adanya pelaksanaan pendidikan karakter ini secara tidak langsung siswa dapat tertib dalam sekolah, lingkungan serta pada dirinya sendiri.

b. Kegiatan Sehari-hari

Kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh seluruh warga sekolah terutama para pendidik di MI Darul Hikam ini yaitu mulai kegiatan sekolah dari jam 06.15 (bagi guru piket dan anak-anak yang kebagian jadwal darus pagi). Di lanjut dari jam 07.00 pagi dengan adanya penyambutan oleh guru-guru di depan kelas, kemudian siswa masuk ke kelas masing-masing melaksanakan sholat dhuha berjamaah di kelas untuk anak-anak kelas rendah dan di aula untuk anak-anak kelas tinggi. Kemudian di lanjut berdoa dan membaca asmaul husna bersama. Kegiatan ini rutin dilaksanakan di sekolah ini bahkan sudah menjadi budaya sekolah serta ciri khas dari MI Darul Hikam.

Kegiatan Pra-KBM, yaitu kegiatan yang dilaksanakan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatannya antara lain:

1) Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan ini sangat di utamakan di sekolah ini, agar siswa setiap hari harus terbiasa membaca al-qur'an sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh anak-anak yang sudah memasuki kelas al-qur'an mengajinya dan dilaksanakan dalam waktu 30 menit di aula, selesai membaca al-qur'an siswa bersholawat sambil menunggu sholat dhuha di mulai. Dengan begitu proses pembelajaran akan lebih mudah cepat diserap oleh siswa, sehingga apa yang ditanamkan oleh guru melalui kegiatan ini dapat melekat dalam kehidupan siswa walaupun tidak di lingkungan sekolah. Dari situlah siswa dapat membedakan kebiasaan mana yang baik dan mana yang buruk.

Pelaksanaan tadarus bersama dapat dilihat gambar di bawah ini, yang dilakukan di dalam aula untuk guru dan siswa yang bertugas.



Gambar 3 Tadarus Al-Qur'an
(Dokumentasi, 24 Mei 2023)

2) Sholat Dhuha Berjamaah

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah ini dilakukan setiap hari. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Ibu Hanifah Puspita bahwa “untuk pelaksanaan sholat dhuha dilakukan pada hari senin-sabtu seluruh siswa melaksanakan di dalam kelas masing-masing dan ada juga yang di aula. Kegiatan ini tetap dengan pengawasan guru dan diimami oleh setiap guru lelaki”. (Wawancara 26 Juni 2023). Setelah sholat dhuha berjamaah selesai, anak-anak memulainya dengan berdoa bersama dan membaca asmaul husna bersama secara serentak.

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4 Sholat Dhuha Berjamaah
(Dokumentasi, 25 Me 2023)

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menanamkan kebiasaan karakter positif pada siswa agar senantiasa melaksanakan sholat dhuha dimanapun mereka berada, meski sholat dhuha dikatakan Sunnah dalam syariat Islam tetapi dengan pembiasaan setiap hari, maka anak akan menjadikan itu sebagai kewajiban.

Setelah berakhirnya Pra-KBM tadi, selanjutnya siswa masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya, penanaman nilai karakter MIDA yang diterapkan di sekolah ini dilakukan dengan dua metode, yaitu :

- a. Metode langsung, yaitu dengan cara tadarus al-qur'an bersama di pagi hari, sholat dhuha bersama, dan pembacaan doa serta asmaul husna bersama di aula dan di masing-masing-masing kelas.
- b. Metode tidak langsung, yaitu dengan mengintegrasikan melalui mata pelajaran.

Berikut adalah beberapa nilai-nilai karakter MIDA yang mengacu pada nilai-nilai karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang sudah penulis batasi agar difokuskan dalam pembahasannya:

a) Mandiri

Kemandirian siswa salah satu contohnya terlihat saat siswa diberi tugas untuk membuat kelompok oleh bapak/ibu guru di setiap pembelajarannya. Beberapa siswa langsung mengajukan sendiri untuk menjadi ketua kelompok serta mencari anggota sendiri agar bisa bekerja sama tanpa harus menunggu perintah guru. Hasil observasi penulis diperkuat dengan ungkapan dari guru kelas V, Ibu Nuril Izzatunnisa “pada saat dalam kelas, tanpa saya perintahkan, anak-anak sudah paham dengan sendirinya ketika ada kelompok, mereka langsung inisiatif membuat kelompok sendiri, jadi guru sudah tidak repot untuk mengaturnya”. Tidak hanya itu, kemandirian siswa juga dapat dilihat saat siswa mampu merapikan atributnya sendiri dan menyiapkan peralatan sekolah dengan sendirinya tanpa ada bantuan dari orang tua maupun teman. (Wawancara 26 juni 2023)



Gambar 5 Diskusi Kelompok Kecil
(Dokumentasi, 1 Juni 2023)

Penerapan diskusi kelompok kecil ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasinya dalam menerapkan program pendidikan karakter mandiri siswa. Dengan demikian dapat meningkatkan pencapaian ketuntasan belajar siswa.

b) Inovatif

Kegiatan inovatif ini selalu di biasakan untuk anak-anak agar selalu terciptanya hal baru dan menambah wawasan kepada anak-anak. Menurut Guru Kelas I, Ibu Wahyu menjelaskan “dengan adanya program pendidikan karakter yang berkaitan dengan inovatif anak-anak mampu berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah serta kepercayaan diri pada tiap-tiap anak mudah di dapat”. Jadi sikap inovatif anak sudah ditanamkan pada usia sejak dini, tujuannya agar mampu berpendapat dan percaya diri hingga dewasa nanti. (Wawancara 27 Juni 2023)



Gambar 6 Pembuatan hasil karya dari bahan alam
(Dokumentasi, 1 Juni 2023)

c) Disiplin

Disiplin adalah sejumlah peraturan yang harus dipatuhi oleh sekelompok orang untuk menciptakan keteraturan. Dari observasi yang penulis lakukan, terlihat siswa di MI Darul Hikam sudah cukup baik dalam hal disiplin. Terbukti bahwa siswa jarang melanggar disiplin, sekalipun siswa melanggar itupun hanya dalam hal-hal kecil, misalnya sering melepas alas kaki di dalam kelas dan masih dalam batas wajar.

Hal ini karena penelitian dilakukan di tingkat MI sehingga siswa-siswi MI Darul Hikam masih dapat di tamping dengan baik, dan dari segi lingkungan yang berada di bawah pondok pesantren.



Gambar 7 Pemakaian atribut lengkap
(Dokumentasi, 27 Me 2023)

Adapun jenis pelanggaran yang seperti tidak memasukkan baju ke dalam celana bagi laki-laki serta tidak mengerjakan PR, semua itu dilandaskan dengan hukuman sesua dan bukan dengan hukuman fisik. Bentuk hukumannya seperti menuliskan ayat al-qur'an sebanyak satu-dua lembar kertas folio., hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh guru BK, Ibu Sari “kalua disini hukuman itu yang ada korelasinya dengan yang di langgar, misalnya mereka mengucapkan kata-kata tidak terpuji, berarti di suruh nulis ayat al-qur'an, maka dengan otomatis si anak tersebut bisa sekaligus menghafalnya atau ketika anak datang terlambat ke sekolah, maka di suruh nulis surat pernyataan yang tidak akan di ulang kembali”. Dengan begitu secara otomatis anak akan bersikap disiplin dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. (Wawancara 27 juni 2023)

d) Aktif

Dalam hal keaktifan, siswa mampu menjalani dengan baik dalam keberaniannya untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan baik kepada guru maupun teman. Peneliti melihat saat jam belajar mengajar, kegiatan yang dilalui siswa sangat efisien. Guru pun masing-masing memiliki strategi mengajar sehingga siswa dapat mengikuti metode yang guru berikan agar dapat mencapai tujuan belajarnya.

Siswa terlihat terlatih untuk aktif dalam KBM berlangsung di dalam kelas. Jadi tidak ada batasan untuk siswa selalu aktif bertanya yang berkaitan dengan pembelajaran sebaliknya pun guru selalu memberikan wadah untuk anak-anak yang belum memaha materi yang di sampaikan.



Gambar 8 Keaktifan siswa dalam KBM
(Dokumentasi, 12 Juni 2023)

e) Humanis

Kegiatan humanis antara siswa dan guru terlihat pada pagi hari. Dimana guru pagi-pagi sudah menyapa siswa serta menanyakan kabar siswa setiap harinya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan kepala sekolah, Ibu Umi Sumaryati bahwa “setiap pagi hari, siswa selalu di sambut oleh guru-guru ketika ingin memasuki kelas mereka dan selalu menyapa kabar mereka, itu salah satu nilai humanis yang selalu kita biasakan di sini”. Tidak hanya itu di dalam kelas pun sering terjadinya interaksi antara siswa dan siswa tetap saling terjalin hubungan yang baik dalam segi tolong menolong, bekerja sama dengan baik, dan peduli sesama teman. Dengan begitu, karakter

humanis selalu dibiasakan agar tetap terjalin hubungan yang baik sesama warga sekolah. (Wawancara 26 juni 2023)



Gambar 9 Saling membantu sesama teman
(Dokumentasi, 12 Juni 2023)

Pelaksanaan pendidikan karakter di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo sudah berjalan sejak tiga tahun sekolah ini didirikan di samping faktor lainnya sekolah ini berada di lingkungan pondok pesantren, jadi hal yang tidak dipaksakan untuk melaksanakan pendidikan karakter sudah bukan hal baru lagi.

Menurut kepala sekolah, Ibu Umi Sumaryati, mengatakan “tujuan akhir dari pendidikan karakter MIDA adalah membentuk siswa yang mandiri, inovatif, disiplin, aktif, dan humanis dari segi apapun. Tidak hanya dari sisi akademis saja untuk mampu bersang di masyarakat, tetapi perlu dibekali penguatan-penguatan moral, spiritual, dan pembiasaan agama yang dilakukan di sekolah ini agar dari sisi akhlakunya mereka kuat”. (Wawancara 26 juni 2023)

Hal serupa dikatakan oleh ibu Hanifah Puspita Sari sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum bahwa, “tujuan pendidikan karakter disini tidak jauh dari visi misi, karena kita menunjang hasil dari visi misi. Agar anak mempunyai sikap disiplin dan menerapkan sikap akhlak ke siswa, sehingga dengan sendirinya anak menjadi terbiasa dengan keseharian di sini”. Sementara itu, salah satu guru BK, Ibu Sari mengatakan “tujuan dari pendidikan karakter disini tentunya kita ingin menjadikan anak yang sholeh dan sholehah, dengan adanya pembiasaan-pembiasaan di sekolah bisa terbawa oleh anak dimanapun ia berada, jadi karakternya itu yang kita harapkan dari yang tidak baik menjadi lebih baik”. (Wawancara 27 juni 2023)

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi anak yang berlandaskan nilai-nilai ahlussunnah wal jamaah sesuai dengan visi sekolah, taat pada peraturan sekolah dan agama, serta mampu menjadi manusia yang berakhlak mulia sehingga dapat menjadi pemimpin atau generasi di masa depan.

2. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter MIDA di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo

Strategi adalah rencana jangka panjang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun strategi untuk mengimplementasikan pendidikan karakter MIDA bisa dengan program pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri. Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Daryanto dan Suryatri Darmiatun di dalam bukunya yaitu “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah”. Kemudian akan peneliti bahas dibawah ini, antara lain:

a. Keteladanan/Contoh

Keteladanan merupakan sesuatu yang baik di dalam diri manusia sehingga manusia itu bisa ditiru oleh manusia lainnya. Guru salah satunya sangat besar pengaruhnya di mata anak didiknya di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, apa yang dilihat dari guru maka akan ditiru oleh siswanya. Keteladanan menjadi titik sentral dan mempunyai arti penting dalam mendidik, kalau guru berkeperibadian baik ada kemungkinan siswanya juga berkeperibadian baik, begitu juga sebaliknya. Guru-guru di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo biasa memberikan keteladanan dengan memperlihatkan bagaimana mereka bersikap, bertutur kata, berpakaian rapih serta mentaati tata tertib sekolah.



Gambar 10 Rapat dewan guru dalam penyeragaman program pendidikan
(Dokumentasi, 31 Mei 2023)

Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Kepala Sekolah, Ibu Umi Sumaryati mengatakan “keteladanan sama dengan figur atau contoh, jadi kami memberikan contoh kepada anak-anak hal yang baik-baik tentunya, mulai dari cara berpakaian, dari tutur kata, maupun sikap. Kemudian untuk melakukan sholat dhuha maupun sholat fardhu dzuhur kami bukan hanya mengingatkan saja, tetapi mengajak dengan bahasa ‘nak mari kita sholat’ dengan begitu anak akan lebih nyaman dan merasa disayang”. (Wawancara 26 juni 2023)

Jadi keteladanan yang diberikan guru-guru di sekolah ini dilakukan setiap hari sehingga anak dapat mencontohkan apa yang diperbuat oleh guru. Tidak hanya itu, baik guru-guru ataupun kepala sekolah MI Darul Hikam terbiasa untuk memberikan afirmasi positif kepada siswa.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan ini dilakukan dengan cara para siswa diberi kebebasan penuh untuk mengemukakan atau mengekspresikan tanggapan perasaan, penilaian, dan pandangannya terhadap suatu hal yang dijelaskan guru, khususnya nilai karakter MIDAH. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pikirannya tanpa rasa takut, pembiasaan yang berupa kegiatan spontan untuk mengembangkan karakter di sekolah ini dilakukan dengan cara.

1. Berdoa sebelum memulai beraktivitas untuk menanamkan rasa tenang di dalam hati
2. Mengucapkan salam saat bertemu dengan guru baik di dalam ataupun di luar sekolah
3. Pembiasaan untuk bersalaman sesuai ciri khas MIDAH saat bersalaman dengan orang tua, guru, dan orang lain baik di dalam ataupun di luar sekolah
4. Pembiasaan untuk mengingatkan sebelum/sesudah makan berdoa sambil duduk



Gambar 11 Pembiasaan makan sambil berdoa dengan duduk
(Dokumentasi, 1 Juni 2023)

Adapun pendapat peneliti di atas dapat diperkuat, berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV, Ibu Waqidatur Rohmah mengatakan:

“kebiasaan yang kita terapkan mulai tempat duduk siswa- siswi yang dipisah, tidak hanya itu siswa-siswi dibiasakan untuk cara berjalan yang baik sesuai syariat nabi di depan orang yang lebih dewasa (tua) dan dibiasakan bersalaman dengan ciri khas midah baik laki-laki maupun perempuan baik bersalaman dengan orang tua, guru, dan orang lain. Sehingga mereka sudah terbiasa cara

bersalaman tersebut hingga nanti mereka dewasa”. (Wawancara 01 Juli 2023)

Jadi, kegiatan spontan merupakan kegiatan yang berlangsung terjadi tanpa di programkan tapi sudah menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan sehari-hari.

c. Teguran

Teguran yang diberikan guru di MI Darul Hikam Gedangan dalam menerapkan disiplin dan karakter siswa biasanya dengan menasehati siswa jika siswa melakukan kesalahan, mempertemukan kedua siswa yang saling berselisih paham, mencari akar permasalahan lalu berusaha untuk membuat siswa berpikir, kesalahan apa yang telah siswa perbuat terakhir mencari solusi untuk menyelesaikan masalah. Hal ini sengaja dilakukan agar siswa sadar dan bisa berpikir sehingga tidak mengulangi kesalahannya lagi di kemudian hari. Teguran lainnya yaitu dengan memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang siswa perbuat.



Gambar 12 Teguran nasihat guru kepada siswa yang melanggar
(Dokumentasi, 14 April 2023)

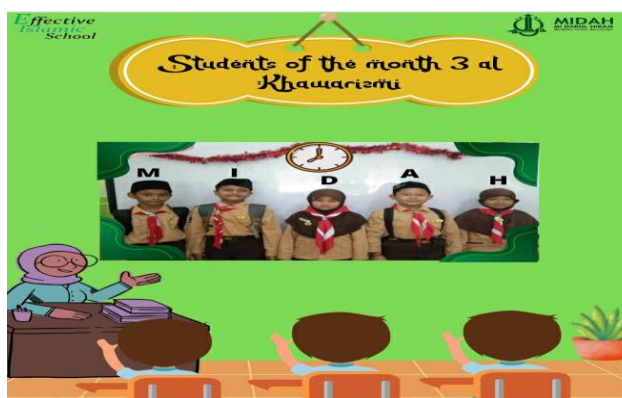
Salah satu contohnya sesuai yang dikatakan oleh guru Walas Kelas Empat, Ibu Rohmah “anak-anak selalu kita tegur dan kita nasehati, apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya, biasanya hukumannya saya berikan mereka untuk menulis surat-surat pendek dalam al-qur’an”. Kemudian pendapat lain dari guru walas kelas lima, Ibu Nuril mengatakan “setiap hari siswa selalu ditegur jika mereka berbuat hal yang tidak baik, dengan teguran mereka akan merasa malu, dengan begitu akan membuat mereka bersikap baik setiap harinya. (Wawancara 2 Juli 2023)

Walaupun terkesan hukuman yang ringan, tapi hal itu sudah memberikan efek kepada siswa-siswa karena siswa tergolong tingkatan masih muda sehingga untuk hukuman seperti itu sudah membuat mereka takut untuk membuat kesalahan lagi. adapun jika siswa berbuat kesalahan yang lebih besar dan mengulangnya lagi untuk kedua kalinya, maka guru BK dan Kepala Sekolah akan mem-follow up kesalahannya selanjutnya dengan pemanggilan orang tua.

d. Pengkondisian Lingkungan

Pengkondisian lingkungan merupakan penyediaan sarana fisik. Di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo setiap kelas terdapat sebuah papan nama yang berisi hasil perhitungan point karakter MIDAHSiswa-siswi yang bisa disebut dengan Midah Character Board. Semakin banyak point bintang yang didapatkan maka akan diberikan sebuah reward berupa PIN sesuai dengan hasil tiap karakter MIDAHSiswa yang didapat.

Tujuannya agar siswa-siswi selalu semangat dan disiplin dalam mengerjakan dan menerapkan karakter MIDAHSiswa baik di rumah maupun di sekolah. Salah satu bentuk hasil pemberian reward kepada siswa-siswi agar senantiasa sebagai contoh semangat untuk teman-temannya.



Gambar 13 Pemberian PIN Karakter
(Dokumentasi, 27 Me 2023)

Pembiasaan pendidikan karakter MIDAHD di MI Darul Hikam Gedangan sangatlah kental. Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi yang ada di sekolah tersebut, dan kemudian pembiasaan karakter ditanamkan oleh guru-guru. Dalam hal ini, siswa melakukan berbagai kegiatan di lingkungan sekolah, dari mulai masuk sampai dengan pulang sekolah. Peran para guru sangat berpengaruh pada siswa, karena pembiasaan dan pengawasan dilakukan langsung oleh guru-guru sekolah.

Menurut kepala MI Darul Hikam mengatakan, bahwa program pendidikan karakter dimulai dari rancangan kurikulumnya kemudian program ekstrakurikuler yang nantinya itu akan tertumpu dalam mencapai target karakter MIDAHD tersendiri. Dengan demikian, anak-anak akan terbimbing dengan adanya program-program pendidikan karakter MIDAHD di sekolah.

Sementara itu, Ibu Hanifah Puspita mengatakan: program pendidikan karakter MIDAHD di sini, kita lebih kepada bentuk-bentuk kegiatan yang kita mulai dari mereka datang ke sekolah tepat waktu dan bersalaman dengan guru-guru, membaca do'a sebelum melakukan pekerjaan, sholat dhuha. Kemudian kalau pada saat kegiatan belajar mengajar, mereka dibiasakan untuk mandiri, inovatif, disiplin, aktif, dan humanis kepada siapa saja, baik itu sesama teman sebaya atau dengan kakak kelas. (Wawancara 26 juni 2023)

Dari hasil kegiatan studi dokumen yang penulis lakukan bahwa dalam menerapkan pembiasaan karakter MIDAHD di MI Darul Hikam Gedangan sudah tersusun dengan baik sehingga dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dan selalu dilakukan monitoring serta evaluasi dalam setiap kegiatan pendidikan sehingga proses-proses pendidikan di sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini, kalender pendidikan kegiatan tahunan MI Darul Hikam selama dua semester.

Tabel 2 Kalender Kegiatan Tahunan MIDAHD Tahun 2022-2023

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Peringatan HUT RI	18-19 Agustus 2022
2	PTS 1	03-08 Oktober 2022
3	Seminar Parenting	15 Oktober 2022
4	Maulid Nabi dan Hari Santri	21 Oktober 2022
5	Outdoor Learning Kelas I-II	10 November 2022
6	Outdoor Learning Kelas III-VI	12 November 2022
7	PAS I	12-19 Desember 2022
8	Bisnis Day Kelas I-VI	24 Desember 2022

9	Outbound Kelas I-VI	08-09 Februari 2023
10	PTS 2	08-14 Maret 2023
11	Pondok Ramadhan	10-13 April 2023
12	PAS 2	05-12 Juni 2023
13	Wisuda dan Imtihan	17 Juni 2023
14	PPDB dan Matsama	17 Juli 2023

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa program pembiasaan karakter MIDA yang ada di MI Darul Hikam diupayakan secara maksimal. Setiap hari siswa dilakukan dengan kegiatan sehari-hari serta kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan terlaksana. Sehingga siswa akan terbiasa melakukan pembiasaan karakter tersebut dan terjadi perubahan dalam diri siswa.

Selain pemaparan diatas, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua siswa diketahui bahwa dari pelaksanaan program pendidikan karakter MIDA yang dilaksanakan di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo, putra putrinya mengalami peningkatan lebih baik dalam hal beribadah terutama, dan berperilaku maupun akademiknya. Serta banyak perubahan hal positif yang biasa dilakukan di rumah.

Menurut Ketua Komite Ibu Fitri Patriarini, orang tua dari siswa kelas IV, mengatakan bahwa “anak saya terdapat perubahan baik dari akademisnya maupun pengetahuan agamanya, kemudian dalam membaca al-qur’an sudah mulai memahami hukum bacaannya. Selain itu dari tutur bahasanya lebih sopan, dan menunjukkan bakti kepada orang tuanya”. (Wawancara 2 Juli 2023)

Sementara itu, dari Wakil Komite Ibu Khomsatin, menambahkan bahwa “Alhamdulillah, anak saya setelah mengikuti kegiatan aktif di sekolah banyak sekali perubahan, disamping ilmu akademisnya yang sudah terlihat bagus, tetapi dari segi akhlaknya sangat memiliki peningkatan yang sangat baik. Dari peningkatan sikapnya yang mulai nampak ada perubahan semakin baik itu, salah satu kebanggaan saya bahwa didalam diri anak saya sudah tertanam baik, dan itu juga hasil dari didikan guru-guru di MI Darul Hikam”. (Wawancara 2 Juli 2023)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui, bahwa pembiasaan pendidikan karakter khususnya yang ada di MI Darul Hikam dapat menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter MIDA terlaksana cukup baik dan maksimal. Kebiasaan-kebiasaan yang positif seperti pembiasaan spiritual, ibadah-ibadah yang dilakukan di sekolah dapat juga dilakukan di rumah seperti halnya pengakuan dari orang tua siswa saat diwawancara. Dengan pembiasaan karakter yang ada di sekolah, dapat meningkatkan jiwa semangat yang tinggi untuk berkompetitif dalam belajar pada siswa.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Program Pendidikan Karakter MIDA Di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo

Dalam proses penerapan pendidikan program pendidikan karakter MIDA, untuk bisa berjalan dengan baik dan lancar juga sangat membutuhkan dukungan penuh dari lingkungan sekitar maupun dukungan dari banyak pihak. Dalam proses tersebut juga ada beberapa hambatan yang nantinya akan muncul. Dari hal-hal tersebut juga akan timbul permasalahan yang sering kali muncul dalam kehidupan sehari-hari siswa.

a. Faktor pendukung program pendidikan karakter MIDA di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo

1) Guru

Dalam proses penerapan program pendidikan karakter MIDA sangat penting untuk peran guru dan keikutsertaan dalam pengawasan siswa. Guru disini adalah seseorang atau tokoh utama yang dijadikan contoh teladan bagi siswa. Dengan demikian Guru disini sebagai sosok yang menjadi panutan sudah sepantasnya guru memberikan teladan baik berupa ucapan maupun perbuatan yang baik pada siswa dalam penerapan program pendidikan karakter MIDA.

Kebiasaan Monitoring yang diberikan guru kepada siswa dalam penerapan program pendidikan karakter MIDAHA selalu terlihat jelas bahwa pembiasaan-pembiasaan positif yang ditanamkan di sekolah sangat memberikan dampak baik terhadap siswa untuk selalu berperilaku akhlakul karimah dimanapun berada. Setiap program yang diterapkan pasti berdampak bagi objek yang pada sasaran tersebut, baik berdampak positif maupun negatif. Kepala sekolah, Ibu Umi Sumaryati mengatakan “Alhamdulillah untuk saat ini dibawah bimbingan dewan guru tidak ada dan jangan sampai ada, dengan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak kita. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang menyekolahkan anaknya disini, maka anak-anak mereka banyak melihat perubahan-perubahan baik pada diri anak mereka masing-masing” (wawancara tanggal 26 Juni 2023).

2) Orang Tua

Adapun faktor yang mendukung terlaksananya proses penerapan program pendidikan karakter MIDAHA dengan adanya dukungan dari orang tua siswa. Dukungan yang diberikan orang tua itu sendiri meliputi pengawasan yang maksimal, memberikan semangat motivasi, memberikan dukungan dan doa dalam melaksanakan segala sesuatu kegiatan yang berkaitan kepada anak. Dukungan ini dapat membuat siswa lebih disiplin dan bersemangat dalam menerapkan pendidikan karakter MIDAHA baik di dalam maupun di luar sekolah.

Dengan paparan yang disampaikan oleh Ibu Insyiah Wali Kelas IV: “Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter orang tua siswa selalu berperan aktif dalam memantau keseharian anaknya melalui buku MAB (Midah Activity Book) yang sudah dirancang oleh pihak sekolah untuk kegiatan di rumah” (wawancara pada tanggal 27 Juni 2023).

3) Kesadaran Diri Siswa

Berdasarkan dari hasil wawancara dan pengamatan yang sudah dilakukan, adapun faktor pendukung yang nantinya bisa mempermudah dalam proses penerapan program pendidikan karakter MIDAHA yaitu kesadaran diri yang ada didalam diri siswa itu sendiri. Kesadaran dalam diri siswa dapat muncul dikarenakan siswa memiliki kemauan dan semangat untuk memperbaiki karakter sejak usia dini. Berdasarkan jawaban yang dipaparkan oleh Ibu Nuril selaku guru kelas V: “dari adanya pembiasaan pendidikan karakter MIDAHA dapat dilihat dari siswa yang sudah mulai bertanggung jawab, misalnya ketika mereka diberikan tugas kelompok maka ketua kelompoknya ketika disuruh maju ke depan, ia akan maju karena mereka sadar bahwa mereka adalah pemimpin yang harus berani maju ke depan” (wawancara 26 Juni 2023).

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas yang penulis lakukan, bahwa faktor pendukung dari pembiasaan pendidikan karakter MIDAHA di sekolah menjadikan siswa-siswi lebih rajin dan disiplin, bersikap sopan dan hormat ketika bertemu dengan guru di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Tidak hanya itu, sikap dan karakter siswa juga mereka terapkan di rumah selayaknya ajaran karakter yang sudah diterapkan di sekolah juga.

b. Faktor Penghambat Penerapan Program Pendidikan Karakter MIDAHA Di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo

1) Kurang perhatian guru

Dalam melaksanakan pendidikan karakter MIDAHA di sekolah tentu saja bukan hal yang mudah untuk memahami karakter tiap siswa. Hal tersebut dirasakan oleh kepala sekolah dan guru-guru di sekolah. Wakil Bidang Kurikulum, Ibu Hanifah mengatakan bahwa “berkaitan dengan siswa, pertama tidak semua siswa sama, mereka unik karena memiliki karakter yang berbeda dan menjadi salah satu faktor penghambat. Ada yang sekali dua kali dinasehati mereka sudah paham, ada dinasehati berkali-kali sulit untuk dirubah, bahkan ada yang tidak sama sekali dinasehati mereka sudah paham dengan sendirinya. Berikutnya, kalau dari segi guru, ada beberapa guru yang terkadang kurang istiqomah dalam pemberian pengawasan kepada siswa artinya mereka lebih bersanta-santa dan mengandalkan dengan guru yang lain” (wawancara tanggal 26 Juli 2023).

2) Orang tua yang sibuk

Dalam penerapan program pendidikan karakter MIDAHA ini ada beberapa orang tua yang

kurang mendukung akan kegiatan-kegiatan anaknya di sekolah. Kurangnya pemberian perhatian dan penguatan lebih terhadap anaknya karena faktor kesibukan orang tuanya, sehingga anak tidak merealisasikan kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah ke dalam lingkungan rumahnya. Berdasarkan jawaban yang dipaparkan oleh Ibu Sari selaku guru BK bahwa “hambatannya ketika anak tidak ada dukungan dari orang tua serta kurang partisipasi peran orang tua dalam pengawasan karena faktor kesibukannya sehingga anak tidak diperhatikan dalam hal beribadah, berperilaku, jadi tidak ada yang menguatkan kegiatan anaknya di rumah” (wawancara tanggal 27 Juni 2023).

B. TEMUAN DATA

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti maka dapat diketahui ada keberhasilan dan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter MIDA di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo. Menurut peneliti keberhasilan yang dicapai dari pendidikan karakter MIDA dalam membentuk karakter siswa yaitu:

1. Penerapan Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter MIDA Di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo

Berdasarkan paparan data diatas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang pendidikan karakter MIDA sudah diintegrasikan dalam berbagai kegiatan. Hal ini terlihat pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) didalam maupun diluar KBM seperti ekstrakurikuler.

a. Kegiatan Terprogram

Program pendidikan karakter MIDA di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo dapat dilaksanakan melalui setiap kegiatan secara terprogram. Seluruh kegiatan yang dilakukan di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo dilandaskan dengan pendidikan nilai karakter MIDA yang berkembang di sekolah tersebut, sehingga pembiasaan karakter pada siswa dapat terlihat pada diri siswa MI Darul Hikam secara keseluruhan. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan terprogram dalam pendidikan karakter ini secara tidak langsung siswa dapat tertib dalam sekolah, lingkungan serta pada dirinya sendiri.

b. Kegiatan Sehari-hari

Pendidikan karakter MIDA yang ditanamkan di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo juga dilaksanakan pada kegiatan sehari-hari yang menjadi rutinitas di sekolah ini, bahkan sudah menjadi budaya serta ciri khas dari MI Darul Hikam Gedangan. Selain itu hal ini ditunjukkan dengan keteladanan guru, yang selalu mengajarkan nilai-nilai positif, nilai-nilai baik di seluruh kegiatan siswa. Mulai dari nilai mandiri, inovatif, disiplin, aktif, dan humanis.

2. Strategi Implementasi Program Pendidikan Karakter MIDA di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo

Adapun strategi untuk mengimplementasikan pendidikan karakter MIDA bisa dengan program pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri.

a. Keteladanan/contoh

Guru salah satunya sangat besar pengaruhnya di mata anak didiknya di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, apa yang dilihat dari guru maka akan ditiru oleh siswanya. Keteladanan menjadi titik sentral dan mempunyai arti penting dalam mendidik, keteladanan yang diberikan guru-guru di sekolah ini dilakukan setiap hari sehingga anak dapat mencontohkan apa yang diperbuat oleh guru. Tidak hanya itu, baik guru-guru ataupun kepala sekolah MI Darul Hikam terbiasa untuk memberikan afirmasi positif kepada siswa.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang berlangsung terjadi tanpa di programkan tapi sudah menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan ini seringkali dilakukan baik didalam maupun diluar kelas untuk pembiasaan siswa baik berupa sifat, sikap, dan perilaku disetiap proses kegiatan berlangsung.

c. Teguran

Pemberian teguran yang diberikan guru di MI Darul Hikam Gedangan dalam menerapkan disiplin dan karakter siswa biasanya dengan menasehati siswa jika siswa melakukan kesalahan, mempertemukan kedua siswa yang saling berselisih paham, mencari akar permasalahan lalu berusaha untuk membuat siswa berpikir, kesalahan apa yang telah siswa perbuat terakhir mencari solusi untuk menyelesaikan masalah. Hal ini sengaja dilakukan agar siswa sadar dan bisa berpikir sehingga tidak mengulangi kesalahannya lagi di kemudian hari. Teguran lainnya yaitu dengan memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang siswa perbuat.

d. Pengkondisian lingkungan

Pengkondisian lingkungan ini berkaitan dengan pemberian penghargaan kepada siswa atas kedisiplinannya dalam menerapkan dan mengaplikasikan program pendidikan karakter MIDAHA dengan penuh tanggung jawab. Dengan tujuan agar dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat dan semangat baru bagi siswa sehingga akan berlomba-lomba untuk mendapatkan reward MIDAHA tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Program Pendidikan Karakter MIDAHA Di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo

Dalam proses penerapan program pendidikan karakter MIDAHA, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung atau menghambatnya, baik faktor internal ataupun eksternal. Berikut temuan tentang beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pengimplementasian program pendidikan karakter MIDAHA:

a. Faktor pendukung dalam proses implementasi program pendidikan karakter MIDAHA

1) Guru

Dalam proses penerapan program pendidikan karakter MIDAHA sangat penting untuk peran guru dan keikutsertaan dalam pengawasan karakter siswa. Dengan adanya pembiasaan karakter MIDAHA terlihat jelas bahwa pembiasaan-pembiasaan positif yang ditanamkan di sekolah sangat memberikan dampak baik terhadap siswa untuk selalu berperilaku akhlakul karimah dimanapun berada. Dengan pembiasaan seperti ini siswa akan dengan sendirinya memahami dan mempraktekkan nilai-nilai karakter MIDAHA.

2) Faktor Orang tua

Salah satu faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan karakter MIDAHA ini salah satunya adalah ada unsur kerja sama yang baik orang tua terhadap anaknya dalam pengawasan dan penerapan pendidikan karakter. Dukungan semangat dan motivasi kepada anak menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab dengan baik.

3) Kesadaran diri siswa

Kesadaran siswa disini juga yang nantinya akan menjadi faktor keberhasilan dari proses menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter MIDAHA, karena dengan adanya proses penanaman karakter pada pengembangan diri siswa akan lebih baik dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

b. Faktor penghambat dalam proses implementasi program pendidikan karakter MIDAHA

1) Kurang Perhatian Guru

Faktor kurangnya monitoring atau perhatian guru kepada siswa juga bisa mempengaruhi proses penerapan pendidikan karakter MIDAHA pada siswa menurun, karena kurangnya rasa simpatik siswa akan dengan sendirinya menyepelekan hal-hal yang bertentangan dengan pendidikan karakter yang sudah di programkan.

2) Kurang Perhatian Orang Tua

Faktor kurangnya perhatian orang tua juga bisa mempengaruhi tidak berjalannya program pendidikan karakter yang sudah di programkan oleh sekolah dengan baik, karena kurangnya motivasi dan dukungan orang tua kepada anak dalam pengawasan pendidikan karakter.

3) Kurang Minat Siswa

Kurang minat siswa ini disebabkan ketidakdisiplinannya dalam menerapkan program pendidikan karakter MIDAHA, dan kurangnya motivasi pada dirinya sendiri untuk menjadi pribadi

yang lebih baik.

C. ANALISIS DATA

1. Penerapan Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter MIDA Di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo, dalam proses penerapan program pendidikan karakter MIDA kepada siswa dengan menggunakan salah satu metode yang dilaksanakan melalui setiap kegiatan secara terprogram dan kegiatan sehari-hari. Adapun penanaman nilai karakter MIDA tersebut merupakan usaha yang dilakukan seluruh guru sekolah tersebut agar nilai-nilai atau akhlak yang baik selalu tertanam pada siswa melalui kegiatan di luar maupun di dalam kelas. Pelaksanaan pendidikan karakter MIDA juga diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi.

Hasil temuan dalam penelitian di lapangan, pelaksanaan program pendidikan karakter MIDA baik di dalam KBM maupun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan boleh dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan adanya pembentukan karakter dalam setiap kegiatan serta adanya jalinan kerjasama secara terpadu antar sekolah, orang tua, siswa, dan masyarakat sekitar sehingga pelaksanaannya dapat dilihat secara maksimal. Oleh karena itu pihak orang tua dan masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung dan sesuai dengan apa yang mereka harapkan yaitu agar siswa-siswi MI Darul Hikam melaksanakan pendidikan karakter MIDA dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh kegiatan yang dilakukan di MI Darul Hikam dilandaskan dengan pendidikan karakter yang berkembang di sekolah tersebut, yaitu nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan bangsa dan agama, sehingga pembiasaan karakter pada siswa dapat terlihat pada diri siswa secara keseluruhan. Dengan adanya pelaksanaan pendidikan karakter ini secara tidak langsung siswa dapat tertib dalam sekolah, lingkungan serta pada dirinya sendiri.

Tujuan dari pelaksanaan pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi anak yang berlandaskan nilai-nilai yang sesuai dengan visi sekolah, taat pada peraturan sekolah dan agama, serta mampu menjadi manusia yang berakhlak mulia sehingga dapat menjadi pemimpin atau generasi di masa depan, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suparno (Zubaedi, 2011 : 246-247), bahwa agar anak tidak mengalami penolakan nilai hidup, maka dapat dilakukan proses penjiwaan nilai dengan melakukan dialog afektif dalam bentuk sharing maupun diskusi yang mendalam dan intensif.

Dengan adanya program pendidikan karakter MIDA tersebut diharapkan agar siswa tidak hanya mendapatkan teori atau pengetahuan tertentu saja tetapi juga memberikan penerapan dengan mengimplementasikan nilai-nilai MIDA di kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Implementasi Program Pendidikan Karakter MIDA di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo

Strategi adalah rencana jangka panjang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun strategi untuk mengimplementasikan pendidikan karakter bisa dengan program pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan dan pembiasaan diri. Pengimplementasian pendidikan karakter MIDA di sekolah dapat memberikan dampak yang positif bagi sikap atau perilaku siswa, apabila program dapat dilaksanakan dan dikembangkan dengan baik. Hal tersebut dilakukan dengan cara-cara penanaman yang dilakukan secara konsisten, terarah dan teratur yang dapat digunakan oleh guru kepada siswa, sehingga siswa dapat memiliki kesadaran yang muncul dari dalam dirinya sendiri.

a. Keteladanan/Contoh

Keteladanan guru dalam memberikan contoh baik berupa perilaku maupun perkataan kepada siswa. Keteladanan yang ditunjukkan guru dalam penerapan pendidikan karakter adalah dengan datang tepat waktu dan berpakaian rapi. Segala perilaku dan perkataan yang ditunjukkan guru menjadi contoh keteladanan bagi para siswa, sehingga guru harus bisa menjaga perilaku dan perkataan sesuai moral sehingga siswa dapat mencontoh perilaku maupun perkataan baik guru. Hal ini dilakukan mengingat beberapa siswa akan lebih mudah menangkap nilai-nilai karakter yang

telah diterapkan oleh guru dan ditanamkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Metode keteladanan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suparno (Zubaedi, 2011 : 246-247), bahwa pembentukan budi pekerti anak dapat dilihat dari segala perilaku dan perkataan orang yang akan diteladaninya dimana dengan menempatkan pendidik atau guru sebagai idola atau panutan. Dalam mendidik karakter sangat dibutuhkan sosok yang menjadi model, dengan model siswa mendapatkan contoh nyata bukan hanya contoh yang tertulis melalui pengamatan langsung yang dilakukannya.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yang dimaksud yaitu ketika suatu kegiatan dilakukan pada saat itu juga. Kegiatan yang dilakukan ketika guru melihat sikap dan perilaku negatif maupun positif yang dilakukan peserta didik. Jika siswa melakukan perilaku negatif spontan guru mengingatkannya dan menasehatinya supaya tidak melakukan hal tersebut. Adapun bentuk kegiatan yang dapat dilakukan guru dan tenaga kependidikan dalam pembiasaan spontan (Novan Ardy Wiyani, 2013 : 223) yaitu memperingatkan peserta didik yang tidak melaksanakan ibadah, memperingatkan jika tidak mengucapkan salam, dan meminta maaf bila melakukan kesalahan. Hal ini dilakukan agar tetap menjaga keharmonisan sebagai bentuk kepedulian sesama dalam hal mengingatkan satu sama lain.

c. Teguran

Bentuk usaha lain yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter anak adalah adanya teguran yang sesuai aturan. Esensi teguran ini adalah untuk memberikan batasan yang tegas dan jelas mana yang harus dilakukan dan tidak harus dilakukan, serta mana yang boleh dan tidak boleh dikerjakan. Dengan adanya teguran ini sengaja dilakukan agar siswa sadar dan bisa berpikir sehingga tidak mengulangi kesalahannya lagi di kemudian hari. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Nurul Zuriah, 2017 : 86-87) guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

d. Pengkondisian Lingkungan

Pengkondisian lingkungan ini merupakan bagian dari apresiasi guru terhadap peserta didik atas kedisiplinannya dalam menerapkan program pendidikan karakter MIDA, dengan tujuan agar dapat menumbuhkan rasa semangat dan motivasi siswa untuk lebih giat lagi, sebab menurut (Anita Woolfolk, 2019 :310) psikologis pemberian penghargaan dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga akan berlomba-lomba untuk mendapat penghargaan tersebut dan dapat menjadi sebuah kekuatan terhadap perilaku peserta didik. Pemberian penghargaan ini guru memberikan sebuah PIN yang sesuai dengan karakter yang didapatkan, dari hal itu guru juga mencatatnya di papan karakter anak agar mudah untuk dilihat dan sebagai contoh untuk yang lain.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Program Pendidikan Karakter MIDA Di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo

Dalam upaya penerapan program pendidikan karakter MIDA terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu proses penanaman nilai karakter MIDA. Perbedaan sikap atau perilaku setiap manusia berbeda, hal ini dapat dipengaruhi oleh pengaruh yang berasal dari dirinya sendiri maupun motivasi yang berasal dari luar dirinya.

Dalam penerapan pendidikan karakter MIDA di MI Darul Hikam, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor pendukung yang ada meliputi sikap atau karakter siswa yang baik, monitoring guru kepada siswa terkait penerapan pendidikan karakter budaya sekolah, serta sarana dan prasarana yang menunjang program pendidikan karakter MIDA dengan adanya pemberian reward kepada siswa. Faktor-faktor penghambat meliputi masih kurangnya pantauan dari kedua orang tua siswa, dan ada beberapa siswa yang masih belum bisa maksimal menerapkan program pendidikan karakter MIDA dengan baik. Berikut penjelasan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program pendidikan karakter MIDA di MI Darul Hikam Gedangan Sidoarjo bahwa:

a. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter MIDAHA terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal

1) Guru

Guru disini merupakan sosok atau figur yang dijadikan teladan oleh para siswa, sebaga sosok yang menjadi panutan sudah sepantasnya guru memberikan teladan bak berupa ucapan maupun perbuatan yang bak pada siswa dalam penerapan program pendidikan karakter MIDAHA. Kebiasaan Monitoring yang diberikan guru kepada siswa dalam penerapan program pendidikan karakter MIDAHA selalu terlihat jelas bahwa pembiasaan-pembiasaan positif yang ditanamkan di sekolah sangat memberikan dampak bak terhadap siswa untuk selalu berperilaku akhlakul karimah dimanapun berada.

2) Dukungan dari Orangtua Siswa

Dukungan yang diberikan orangtua dapat berupa dukungan pengawasan kondisi lingkungan di luar sekolah, serta motivasi yang aktif dalam mengontrol peningkatan karakter kepada anak. Dukungan yang diberikan oleh orangtua ini dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan senang dalam menjalankan pembiasaan program pendidikan karakter MIDAHA.

3) Kesadaran pada diri siswa

Faktor pendukung ini juga dapat berasal dari dalam diri siswa. Hal ini terlihat dari keterkatan dan kedisiplinan siswa dalam menerapkan pembiasaan program pendidikan karakter MIDAHA bak di sekolah maupun di rumah. Kesadaran dalam diri siswa dapat muncul dikarenakan siswa memiliki kemauan dan semangat untuk memperbaiki karakter sejak usia dini.

b. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program pendidikan karakter MIDAHA terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal

1) Kurangnya Perhatian Guru

Kurangnya perhatian guru kepada siswa juga bisa mempengaruhi proses penerapan pendidikan karakter MIDAHA pada siswa menurun, karena kurangnya rasa simpatik siswa akan dengan sendirinya menyepelekan hal-hal yang bertentangan dengan pendidikan karakter yang sudah di programkan. Tidak semua siswa memiliki karakter yang sama, berkatan dengan karakter tiap siswa mereka sangat unik karena memiliki karakter yang berbeda dan menjadi salah satu penghambat. Ada yang sekali dua kali dinasehati mereka sudah paham, ada dinasehati berkali-kali sulit untuk dirubah, bahkan ada yang tidak sama sekali dinasehati mereka sudah paham dengan sendirinya.

2) Kurangnya Perhatian Orangtua

Dalam penerapan program pendidikan karakter MIDAHA ini ada beberapa orang tua yang kurang mendukung akan kegiatan-kegiatan anaknya di sekolah. Kurangnya pemberian perhatian dan penguatan lebih terhadap anaknya karena faktor kesibukan orang tuanya, sehingga anak tidak merealisasikan kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah ke dalam lingkungan rumahnya.

3) Kurang Minat Siswa

Faktor penghambat ini disebabkan kepada siswa yang memiliki banyak kegiatan yang sangat padat dan kemampuan dalam daya tangkap pembelajaran sangat lambat. Oleh karenanya itu, kurang kedisiplinannya dan motivasi siswa dalam menerapkan program pendidikan karakter MIDAHA.

Dari penjelasan diatas, terdapat beberapa faktor yang muncul dikarenakan pengaruh sikap atau tindakan yang berasal dari dalam diri individu seseorang yang mampu mempengaruhi perilakunya dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter MIDAHA seperti sikap atau perilaku guru dan orang tua, serta kesadaran pada diri siswa.

Faktor-faktor ini muncul dikarenakan berasal dari watak atau tabiat yang dibawa guru atau siswa itu sendiri. Hal ini sesua dengan pendapat (Zubaedi, 2011 : 117-184), bahwa seperangkat tabiat atau watak yang dibawa oleh manusia sejak lahir dapat berfungsi sebaga motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku manusia. Naluri-naluri yang dimiliki oleh tiap-tiap manusia akan mempengaruhi perilaku seseorang sesua dengan corak naluri yang dimilikinya.

Faktor-faktor seperti dukungan dari orang tua, guru, dan teman adalah faktor yang muncul dikarenakan adanya hubungan siswa sebagai bentuk pergaulannya dengan orang lain yang mempengaruhi pola perilakunya yang muncul baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan sebagai faktor yang berasal dari lingkungan pergaulan seperti yang diungkapkan oleh (Zubaedi, 2011 : 177-184) bahwa lingkungan pergaulan adalah hubungan manusia dengan orang lain yang mana hubungan tersebut dapat mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan.

1. Pelaksanaan program pendidikan karakter MIDA di MI Darul Hikam sudah berjalan dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari pelaksanaannya dilakukan secara menyeluruh, mulai dari kegiatan siswa sehari-hari maupun kegiatan yang sudah terprogram seperti kegiatan pembelajaran formal di sekolah (kelas) dan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Dalam proses penerapan program pendidikan karakter MIDA baik kepala sekolah, guru serta seluruh stakeholder yang ada di MI Darul Hikam telah memberikan keteladanan, teguran, nasihat, serta memberikan pengarahan kepada siswa agar lebih bisa menyerap dan menyadari kesalahannya, terutama untuk perubahan karakter yang lebih baik dalam dirinya.
3. Pengimplementasian program pendidikan karakter MIDA dilakukan dengan program pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan dan pembiasaan diri. Hal ini dilakukan dengan cara-cara penanaman yang dilakukan secara konsisten, terarah dan teratur yang dapat digunakan oleh guru kepada siswa, sehingga siswa dapat memiliki kesadaran yang muncul dari dalam dirinya sendiri diantaranya yaitu: (a). Keteladanan guru dalam memberikan contoh, baik berupa perilaku maupun perkataan kepada siswa. Segala perilaku dan perkataan yang ditunjukkan guru menjadi contoh keteladanan bagi para siswa, sehingga guru harus bisa menjaga perilaku dan perkataan sesuai moral. Kegiatan ini dilakukan mengingat beberapa siswa akan lebih mudah menangkap nilai-nilai karakter yang telah diterapkan oleh guru dan ditanamkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya. (b). Kegiatan spontan yang dimaksud yaitu kegiatan yang dilakukan ketika guru melihat sikap dan perilaku negatif maupun positif yang dilakukan peserta didik. Jika siswa melakukan perilaku negatif spontan guru mengingatkannya dan menasehatinya supaya tidak melakukan hal tersebut. Bentuk kegiatan yang dilakukan guru dan tenaga kependidikan dalam pembiasaan spontan yaitu memperingatkan peserta didik yang tidak melaksanakan ibadah, memperingatkan jika tidak mengucapkan salam, dan meminta maaf bila melakukan kesalahan. Hal ini dilakukan agar tetap menjaga keharmonisan sebagai bentuk kepedulian sesama dalam hal mengingatkan satu sama lain. (c.) Esensi teguran ini adalah untuk memberikan batasan yang tegas dan jelas mana yang harus dilakukan dan tidak harus dilakukan, serta mana yang boleh dan tidak boleh dikerjakan. Dengan adanya teguran ini sengaja dilakukan agar siswa sadar dan bisa berpikir sehingga tidak mengulangi kesalahannya lagi di kemudian hari. (d). Pengkondisian lingkungan ini merupakan bagian dari apresiasi guru terhadap peserta didik atas kedisiplinannya dalam menerapkan program pendidikan karakter MIDA, pengkondisian ini dilakukan dengan pemberian penghargaan sebuah PIN yang sesuai dengan karakter yang didapatkan, dari hal itu guru juga mencatatnya di papan karakter anak agar mudah untuk dilihat dan sebagai contoh untuk yang lain dengan tujuan agar dapat menumbuhkan rasa semangat dan motivasi siswa untuk lebih giat lagi.
4. Faktor yang dialami oleh sekolah dalam melakukan pembiasaan program pendidikan karakter MIDA ada dua faktor antaranya yaitu: (a). Faktor pendukung yang ada meliputi sikap atau karakter siswa yang baik, monitoring guru kepada siswa terkait penerapan pendidikan karakter budaya sekolah, serta sarana dan prasarana yang menunjang program pendidikan karakter

MIDAH dengan adanya pemberian reward kepada siswa. (b.) Faktor penghambat meliputi masih kurangnya pantauan dari kedua orang tua siswa, dan ada beberapa siswa yang masih belum bisa maksimal menerapkan program pendidikan karakter MIDAH dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenul Fitri. (2012). *Renventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Amirulloh Syarbini. (2014). *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*. PT. Elex Media Komputindo.
- Anas Salahudin M., dan Irwanto Alkhrienche. (2013). *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Pustaka Setia.
- Aris Shoimin. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Asmaran. (2002). *Pengantar Studi Akhlak*. PT. Raja Grafindo Persada.
- B. Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT. Rineke Cipta.
- Barnawa & M. Arifin. (2012). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media.
- Deni Damayanti. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Araska.
- Djam'an Satori. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Eko Darmoko. (2010). *Tersaurus Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Pustaka Pelajar.
- Enung Fatimah. (2010). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Pustaka Setia.
- Gede Raka, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dari Gagasan ke Tindakan*. PT.Elex Media Komputindo.
- Haris Herdiansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. ALFABETA.
- Husani Usman dan Purnomo Setiady Akbar. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. PT. Bumi Aksara.
- Ismail, S., Suhana, S. (2021). *Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila*.
- Lexi Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2009). *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam*. Debut Wahana Press & FISE UNY.
- Muchson & Samsuri. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Ombak.
- Muzamil Qomar. (2012). *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah*. PT. Pustaka Insan Madani.
- Noviani Arum Sari Nur Hidayat & Winti Ananthiah. (2023). *Pentingnya Menerapkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar*. 7, 4778–4783.
- Nurla Isna Aunillah. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Laksana.
- Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan karakter: Pendidikan berbasis agama & budaya bangsa*. Pustaka Setia.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet. 22, 2015.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Syafruddin Nurdin. (2005). *Guru Profesional Dan Implementasinya*. PT. Ciputat Press.
- Syamsul Kurniawan. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Ar-Ruzz Media.
- Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Zakiah Daradjat. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (1 ed.). Kencana.

Artikel

- Kahfi, Ashabul. 2019. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 12, No.2, Juli 2019, pp.149-150
- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Kholik, A., Aminulloh, M., Utami, I. I. S., Efendi, I., & Gunadi, G. (2022). Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila. *Warta LPM*, 164–174. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.642>
- Rusnani, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>

Aturan Perundang-undangan

- Kemenag. (2013). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wawancara

- Sumaryati, Umi. MI Darul Hikam Gedangan. 26/06/2023. 10.00 WIB
- Puspita, Hanifah. MI Darul Hikam Gedangan. 26/06/2023. 11.00 WIB
- Octavia, Nuril. MI Darul Hikam Gedangan. 26/06/2023. 11.30 WIB
- Izzatunnisa, Nuril. MI Darul Hikam Gedangan. 26/06/2023. 12.00 WIB
- Kamalia, Sari. MI Darul Hikam Gedangan. 27/06/2023. 10.00 WIB
- Rohmah, Waqidatur. MI Darul Hikam Gedangan. 27/06/2023. 11.00 WIB
- Patriarini, Fitri. Gedangan. 02/07/2023. 09.00 WIB
- Khomsatin. Gedangan. 02/07/2023. 09.00 WIB